



STUDI KOMPARASI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA DARI ASPEK: EFISIENSI, KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS (PERIODE 2014 – 2018)

Elsa^{1*}

¹ UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

* Corresponding: elsa@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia dari aspek efisiensi, kualitas aset dan likuiditas periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan dari annual report audited perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini ada seluruh perusahaan perbankan di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga terpilih 5 perusahaan bank umum syariah dan 5 perusahaan bank umum konvensional. Pengukuran variabel meliputi: (1) cadangan kerugian penurunan nilai dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebagai proksi Efisiensi. (2) ROA dan CAR sebagai proksi Kualitas Aset. (3) Aktiva Lancar terhadap dana pihak ketiga sebagai proksi Likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada efisiensi dan kualitas aset bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia pada periode 2014 - 2018 sedangkan pada likuiditas terdapat perbedaan yang signifikan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode penelitian tahun 2014-2018 yang menunjukkan bank syariah memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional.

Kata Kunci: efisiensi; kualitas aset; stabilitas; bank umum Syariah; bank umum konvensional.

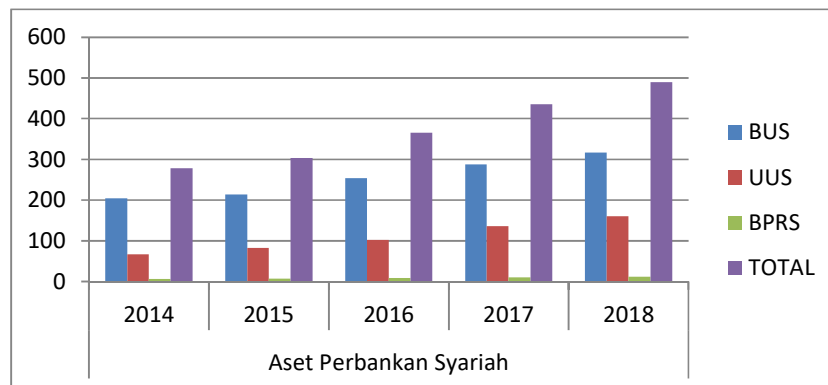
I. PENDAHULUAN

Gaya hidup halal saat ini sedang menjadi *Trend* dunia. Trend halal semakin berkembang setelah Negara-negara dari OIC (Organisation of Islamic Cooperation) yang fokus pada pengembangan pasar produk halal seperti kosmetik, makanan, pakaian, pendidikan, pariwisata serta property, begitu juga Indonesia yang banyak mengembangkan gaya hidup halal, serta maraknya alat pembayaran menggunakan non tunai juga merupakan tantangan bagi perbankan syariah agar dapat berinovasi membuat produk yang dapat memudahkan nasabah untuk bertransaksi. Di era perkembangan digital yang sangat pesat dimana dunia perbankan syariah yang sudah menjalankan kegiatannya secara islami harus

dapat mengikuti era digital, dimana regulasi tidak membentur kemudahan di era digital, agar perbankan syariah mampu bersaing dan menarik minat para milenial.

Data statistik Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan.

Gambar 1. Aset Perbankan Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 aset perbankan syariah terus meningkat. Berdasarkan laporan data statistik laporan perkembangan keuangan syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan pertumbuhan positif hingga tahun 2018 tercermin dari nilai CAR Bank Umum Syariah sebesar 248 bps menjadi 20,39%. Untuk pembiayaan yang disalurkan dan dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 12,21% dan 11,14% sehingga pertumbuhan aset selama periode tersebut mencapai 12,57%. (www.ojk.go.id). Jumlah Bank Umum Syariah mengalami penambahan pada tahun 2018 dari yang sebelumnya 13 BUS menjadi 14 BUS yaitu dari BPD NTB menjadi Bank NTB Syariah.

Wiwik Utami et al. (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pada periode 2008 sampai dengan periode 2016 terdapat perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah dimana bank konvensional lebih efisien, memiliki kualitas aset yang lebih baik serta lebih stabil dibandingkan bank syariah. Hal tersebut disebabkan oleh masih kurangnya teknologi informasi pada bank syariah serta pengalaman sumber daya manusia yang masih terbatas dibandingkan bank konvensional yang lebih lama atau bahkan hasil penggabungan dari bank yang sudah berpengalaman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkap diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : (1) apakah terdapat perbedaan efisiensi antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah pada Era Disrupsi. (2) apakah terdapat perbedaan kualitas aset antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah di era disrupsi. (3) apakah terdapat perbedaan likuiditas pada bank umum konvensional dengan bank umum syariah di era disrupsi..

II. LITERATUR REVIEW

Keagenan, Efisiensi, Kualitas Asset, Liquiditas

Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan pemegang saham disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing memiliki kepentingan yang saling bertentangan yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri. (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori agensi merupakan teori yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent* dengan asumsi bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingannya masing-masing, sehingga dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent* (Anthony dan Govindarajan, 2005). Menurut Brigham dan Gapenski (1996) dalam hubungan keagenan selalu ada konflik kepentingan antara manager dan pemilik perusahaan, manager dan bawahannya, pemilik perusahaan dan kreditur.

Penerapan teori agensi dapat diwujudkan dalam kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban kedua belah pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan, didalam kontrak kerja tertuang aturan mengenai proporsi bagi hasil baik berupa keuntungan, return maupun resiko-resiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan (Scott, 2000).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia efisiensi adalah ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik dan tepat tanpa membuang biaya, waktu dan tenaga. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya atau sumber daya yang digunakan

untuk mencapai hasil yang diinginkan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika ada perbaikan pada prosesnya. Salah satu manfaat efisiensi yang hendak dicapai perusahaan adalah untuk mencapai hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Untuk mengukur efisiensi, perusahaan dapat menggunakan rasio sebagai indikator, dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur efisiensi adalah rasio BOPO yaitu perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional.

Kualitas aset yang dimaksud adalah bagaimana bank mengevaluasi kondisi aset yang dimilikinya serta kecukupan manajemen risiko kredit. Dalam peraturan OJK Nomor 19/POJK.03/2018 Tentang penilaian kualitas aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjelaskan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan daya saing nasional, diperlukan upaya dalam mendorong fungsi intermediasi perbankan syariah melalui penyesuaian ketentuan mengenai penilaian kualitas aset bank. (<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Perubahan-POJK-tentang-Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/pojk%2019-2018.pdf>). Dalam menilai kualitas aset bank syariah dapat menggunakan indikator dari rasio keuangan, indikator yang digunakan adalah Non Performing Financing (NPF) dapat menggunakan NPF Gross dan NPF Nett, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA).

Bank disebut likuid apabila memiliki kemampuan menyediakan uang tunai atau alat-alat pembayaran lainnya yang cukup, baik dari sumber-sumber lain dengan biaya rendah dan tidak menimbulkan kerugian bagi bank. (*Edward W. Reed dan Edward K. Gill*). Masalah likuiditas yang cukup, bukan saja merupakan proteksi terhadap bank, tetapi juga merupakan tantangan bagi pimpinan bank untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pasar uang. (*Rolland I Robinson*).

Bank yang memiliki kemampuan likuiditas yang baik lebih mudah dalam meyakinkan kepercayaan masyarakat, oleh karena itu bank akan berusaha untuk mempertahankan likuiditasnya dengan memperkecil dana yang menganggur serta meningkatkan pendapatan dengan risiko sekecil mungkin untuk memenuhi kelancaran *cash flow*. Dalam menilai likuiditas bank maka dapat menggunakan indikator rasio FDR, Aktiva lancar dibandingkan dengan NCD, serta Aktiva lancar dibandingkan dengan DPK.

Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu melayani nasabah dan memperoleh laba, bank harus membuat kebijakan likuiditas umum, yang merupakan gambaran kemampuan bank dalam memenuhi permintaan atau penarikan para nasabah.

III. METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yaitu sebanyak 115 Bank Umum konvensional dan 14 Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan pada otoritas jasa keuangan. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif, dimana penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran. Analisa ini menekankan pada penggambaran dan penginterpretasian atas penilaian perbandingan efisiensi, kualitas aset dan likuiditas bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini yaitu data keuangan untuk menganalisa efisiensi, kualitas aset dan likuiditas bank umum syariah dan bank umum konvensional pada periode 2014 – 2018. Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik uji beda dua rata-rata (*Independent Sample t test*) untuk memperoleh perbedaan efisiensi, kualitas aset dan likuiditas pada bank yang berbeda. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tujuan hipotesis yaitu menolak atau menerima hipotesis.

IV. PEMBAHASAN

Table 1. Variable dan Pengukurannya

Variabel	Konstruk	Pengukuran		
Efisiensi	Loan Loss Provision	CKPN	CKPN yang telah dibentuk	x 100
			Total Aktiva produktif	
	BOPO	BOPO =	Total Beban Operasi	x 100
			Total Pendapatan Operasi	
kualitas aset	ROA	ROA =	Laba Sebelum Pajak	x 100
			Total Aktiva	
	CAR	CAR =	Modal	x 100
			Aktiva Tertimbang menurut resiko	
likuiditas	AL/DPK	AL/DPK =	AKTIVA LANCAR	x 100
			DANA PIHAK KETIGA	

Hasil uji statistik Deskriptif

a) Efisiensi

Proksi efisiensi dalam penelitian ini yaitu CKPN dan BOPO, berikut statistik deskriptif hasil uji menggunakan spss :

Tabel 1.2 Statistik Deskriptif Efisiensi

Indikator	Jenis Bank	N	Mean	Std deviasi
CKPN	Bank Umum syariah	25	1.92	.97
	Bank umum Konvensional	25	2.32	8.91
BOPO	Bank syariah	25	89.53	10.30
	Bank Konvensional	25	92.52	9.31

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 5 perusahaan perbankan syariah dan 5 perusahaan perbankan konvensional dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018. Nilai efisiensi bank syariah yang diwakili oleh CKPN sebesar 1,92% dengan penyimpangan 0,97% angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah lebih kecil dari bank konvensional sebesar 2,32% dengan penyimpangan 8,91 data tersebut menunjukkan bahwa bank umum syariah lebih efisien dibandingkan bank umum konvensional. Sedangkan efisiensi bank umum syariah yang diwakili oleh BOPO sebesar 89,53% dengan penyimpangan sebesar 10,30% sedangkan bank umum konvensional diwakili oleh BOPO sebesar 92,52% dengan penyimpangan 9,31% data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah lebih efisien dibandingkan bank umum konvensional.

b) Kualitas Aset

Dalam penelitian ini pengukuran kualitas aset menggunakan indikator NPF gross, ROA, dan CAR, berikut hasil analisis statistik deskriptif kualitas aset :

Tabel 1.3 Statistik Deskriptif Kualitas Aset

Indikator	Jenis Bank	N	Mean	Std deviasi
-----------	------------	---	------	-------------

ROA	Bank Umum Syariah	25	1.16	3.46
	Bank Umum Konvensional	25	.74	1.02
CAR	Bank Umum Syariah	25	23.48	7.02
	Bank Umum Konvensional	25	21.94	6.04

Dari tabel diatas menunjukan bahwa kualitas aset yang diwakili oleh ROA pada bank umum syariah memiliki nilai sebesar 1,16% dengan standar penyimpangan sebesar 3,46% sedangkan ROA bank umum konvensional sebesar 0,74% dengan standar penyimpangan sebesar 1,02%, ROA Bank umum syariah memiliki kualitas aset yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Kualitas aset yang diwakili oleh CAR pada bank umum syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 23,48% dengan standar penyimpangan 7,02% sedangkan CAR pada bank umum konvensional memiliki nilai rata-rata sebesar 21,94% dengan penyimpangan sebesar 6,04%, nilai rata-rata CAR pada bank umum syariah lebih besar dari pada nilai rata-rata bank umum konvensional hal ini menunjukan bahwa kualitas aset bank umum syariah yang diwakili oleh CAR lebih baik dibandingkan kualitas aset bank konvensional.

c) Likuiditas

Tabel 1.4 Statistik Deskriptif Likuiditas

Indikator	Jenis Bank	N	Mean	Std deviasi
AL/DPK	Bank Umum Syariah	25	70.65	61.66
	Bank Umum Konvensional	25	10.26	7.20

Dari tabel diatas menunjukan likuiditas bank umum syariah yang diwakili oleh rasio AL/DPK bank umum syariah memiliki nilai rata-rata 70,65% dengan standar penyimpangan sebesar 61,66% dan nilai rata-rata AL/DPK bank umum konvensional sebesar 10,26% dengan penyimpangan sebesar 7,20% nilai tersebut menunjukkan bahwa bank syariah memiliki alat likuid yang tinggi sehingga bank syariah dapat dikatakan lebih baik dibandingkan bank konvensional.

V. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2014-2018 akan tetapi kecenderungan efisiensi bank syariah lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Lebih jauh lagi disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kualitas bank umum syariah dengan bank umum konvensional di Indonesia periode 2014-2018 akan tetapi kecenderungan kualitas aset bank umum syariah lebih baik dibandingkan bank umum konvensional. Sedangkan kesimpulan berikutnya yaitu; terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia periode 2014-2018 bank umum syariah memiliki likuiditas yang lebih baik dibandingkan bank umum konvensional..

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Beck, Throsten., Demirgüç-Kunt, Asli., Merrouche, Quarda. (2013). *Islamic vs Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability*. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 37, Issue 2, pages 433-447;
- Elsa. Utami, Wiwik (2015). Studi Komparasi Efisiensi, Kualitas Aset dan Stabilitas Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 4(1), 104-114.
- Jensen, M., Meckling, W.R., 1976. *Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal Of Finance Economics* 3, 305-360.
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muharam., Kurnia (2015) *Liquidity Risk On Banking Industry Comparative Study Between Islamic Bank and Conventional Bank in Indonesia*. *Al-Iqtishad Journal of Islamic Economics* 5(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Regulasi kualitas aset perbankan syariah. (<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Perubahan-POJK-tentang-Penilaian-Kualitas-Aset-Bank-Umum-Syariah-dan-Unit-Usaha-Syariah/pojk%2019-2018.pdf>)
- Pandia, Prianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta.

Rollan. I Robinson. (1962). *The Management of Bank Fund*

Scott, William R, 1997, *Financial Acoounting Theory, International Edition*, New Jersey :
Prentice-Hall, Inc.

Sugiono. (2011). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

